

## Peranan Kader Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Silvia Ananda Pratiwi<sup>1</sup> Wilson<sup>2</sup> Dafetta Fitrilinda<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [silvia.ananda1224@student.unri.ac.id](mailto:silvia.ananda1224@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [wilson@lecturer.unri.ac.id](mailto:wilson@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>  
[dafettafitrilinda@lecturer.unri.ac.id](mailto:dafettafitrilinda@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengangkat isu tentang peranan kader posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia di Desa Sibua, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami kontribusi kader posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia di wilayah tersebut. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kader posyandu lanjut usia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia di Desa Sibua, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar dapat dilihat dari keberhasilan mereka dalam menggerakkan masyarakat, memberikan penyuluhan, dan memantau dengan baik pelaksanaan peran mereka.

**Kata Kunci:** Peranan, Kader, Posyandu Lansia, Kesejahteraan Sosial



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Dengan sendirinya, manusia akan menjalani tahapan penuaan. Proses penuaan atau penuaan itu sendiri adalah rangkaian pengalaman kehilangan secara perlahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan terhadap penduduk usia lanjut untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas mereka, sehingga dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Semua pihak memiliki tanggung jawab dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia. Berdasarkan pendapat Hukom, A (2014:122) Kesejahteraan sosial merujuk pada kondisi seseorang yang mampu mengoptimalkan kebahagiaannya dengan mempertimbangkan batasan biaya tertentu dan memastikan kebutuhan jasmani dan rohaninya terpenuhi. Untuk mencapai tingkat kesejahteraan tersebut, diperlukan pembinaan melalui upaya yang melibatkan tidak hanya tanggung jawab personal, tetapi juga dukungan dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah bertanggung jawab untuk menjamin berbagai inisiatif dan langkah-langkah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial, terutama bagi kelompok lanjut usia.

Sebagaimana yang dikatakan Amalia Senja dan Tulus Prasetyo (2019:1) Lanjut usia adalah tahap akhir dari siklus kehidupan manusia. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat lanjut usia guna meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup mereka. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka dapat mencapai tingkat kesejahteraan sosial yang optimal dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Sundariningsih, S. (2020:171), Posyandu lanjut usia adalah pos pelayanan terpadu yang disediakan untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang telah disepakati. Posyandu ini dijalankan oleh partisipasi aktif masyarakat, dengan pengelola dan kader-kader yang berasal dari komunitas setempat. Fungsi utama dari posyandu lansia adalah memberikan pelayanan kesehatan bagi para lanjut usia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan pendapat Ningsih Eka Sarofah, dkk (2022:191), peranan kader posyandu lansia dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia dapat dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu penggerakan masyarakat, penyuluhan, dan pemantauan. Kader posyandu lansia bertanggung jawab untuk mengajak dan melibatkan masyarakat dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan para lanjut usia. Selain itu, mereka memberikan informasi dan penyuluhan kepada masyarakat terkait praktik kesehatan yang baik untuk lansia. Selama proses ini, kader juga melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan bahwa upaya kesehatan berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan lansia di komunitas tersebut.

Kehadiran posyandu lansia memudahkan para lansia untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar agar kualitas hidup masyarakat di usia lanjut dapat tetap optimal dan terjaga dengan baik. Keberhasilan kegiatan posyandu lansia dapat memberikan berbagai manfaat melalui program-program yang diselenggarakan. Oleh karena itu, para lansia seharusnya berupaya semaksimal mungkin untuk memanfaatkan keberadaan posyandu lansia guna memastikan pemantauan kesehatan mereka dilakukan secara optimal. Tidak hanya para lansia yang berupaya memanfaatkan keberadaan posyandu lansia, tetapi juga para kader posyandu lansia memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan fungsi posyandu. Peran aktif kader kesehatan menjadi kunci keberhasilan, karena mereka bertanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat setempat. Melalui keterlibatan dan kontribusi positif kader posyandu lansia, diharapkan manfaat dari posyandu lansia dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh masyarakat lansia dalam wilayah tersebut.

Posyandu lansia yang terletak di Desa Sibuk Kecamatan Tapung termasuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Petapahan. Berdasarkan data posyandu lansia Desa Sibuk menjelaskan bahwa terdapat 45 lanjut usia dengan rentang usia 40-65 tahun yang aktif mengikuti posyandu, diantaranya 34 berjenis kelamin perempuan dan 11 berjenis kelamin laki-laki. Dan memiliki beberapa kader posyandu disetiap jenis posyandu yang diselenggarakan tiap bulannya. Pada kader posyandu lansia terdapat 7 kader berjenis kelamin perempuan dengan rentang umur 35-45 tahun. Kegiatan posyandu lansia diadakan satu bulan sekali. Posyandu lansia memiliki berbagai macam kegiatan seperti a) melakukan senam lansia, pada kegiatan ini para lansia akan diajak untuk melakukan senam bersama agar besemangat, namun kenyataan dilapangan terdapat kekeliruan yang dilakukan posyandu lansia yaitu seperti gerakan senam yang diberikan kurang efektif untuk ditujukan kepada lanjut usia. b) pelayanan kesehatan bertujuan untuk memberikan informasi kepada lansia tentang kondisi tubuhnya dan mendorong kesadaran untuk melakukan pencegahan apabila sudah terdapat gejala suatu penyakit. Berdasarkan pengamatan, kader posyandu kurang dalam melakukan pengecekan dini kepada lanjut usia. Atas pemikiran diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan Peranan Kader Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menginvestigasi fenomena alamiah. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis peranan Kader Posyandu Lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia di Desa Sibuk, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Menurut Sugiyono (2021:18) Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang mendalam dan mengandung makna, memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, persepsi, dan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam hal ini penelitian kualitatif tidak merujuk pada data yang pasti atau fakta seperti dalam penelitian kuantitatif. Sebaliknya, penelitian kualitatif lebih

menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian. Data yang dihasilkan melalui penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan tidak selalu bersifat objektif atau pasti, melainkan menggambarkan keragaman interpretasi dan sudut pandang. Studi lapangan dalam penelitian kualitatif menunjukkan bahwa peneliti akan mengumpulkan data fakta dan informasi dari subjek penelitian, pelaku, serta tempat yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam terkait peranan kader posyandu lansia dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial lansia.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dengan merinci perumusan masalah, tujuan, dan indikator penelitian, serta mengekspos data dan analisisnya, dapat diungkapkan hasil dari penelitian ini. Peranan kader posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dijelaskan sebagai kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lansia dapat dinilai dari indikator penggerak masyarakat, dimana kader posyandu melakukan upaya penghimpunan partisipasi lansia ke posyandu serta memberikan sosialisasi mengenai peran dan manfaat posyandu. Selain itu kader dilihat dari indikator penyuluhan, kader memberikan penyuluhan yang terdiri dari penyuluhan kesehatan dan gizi, penyuluhan edukasi pola hidup sehat dan penyuluhan konseling. Kemudian pada pemantauan, terdapat pemantauan kesehatan lansia dan pemantauan kunjungan lansia, diketahui bahwa kader mengecek laporan tiap bulannya melalui catatan kesehatan lansia agar mengetahui lebih lanjut tentang kesehatan lansia yang juga dipantau langsung oleh petugas kesehatan. Kemudian diketahui pemantauan kunjungan lansia juga di rutin dipantau dan dicatat kehadiran lansia pada setiap kunjungan posyandu lansia oleh kader. Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian mengenai peranan kader posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, pembahasan penelitian akan dijelaskan berdasarkan indikator penelitian tersebut.

### **Penggerak Masyarakat**

Sebagaimana hasil penelitian tentang Peranan Kader Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, ditinjau dari penghimpunan untuk keikutsertaan posyandu lansia dan sosialisasi posyandu, diketahui bahwa kader sudah menjalankan peranannya dengan baik. Menurut Emilia Ova (2015:7) peranan kader posyandu sebagai pendorong masyarakat sangat krusial dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Kader memiliki peranan sebagai perpanjangan tangan petugas kesehatan dalam memberikan informasi dan pelayanan kesehatan kepada lansia. Kader tidak hanya memberikan penyuluhan dan informasi kesehatan, tetapi juga memobilisasi partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan.

Berdasarkan uraian di atas tentang pembahasan penggerak masyarakat, dapat disimpulkan bahwa dalam penggerakan masyarakat kader memang sudah menjalankan peranannya dengan baik untuk terus mengajak lansia dalam posyandu. Dalam penghimpunan keikutsertaan lansia, kader menggunakan penyampaian melalui lisan ke lisan selain itu mengingatkan kembali antar pribadi. Kemudian melalui sosialisasi posyandu, kader juga aktif dalam mensosialisasikan posyandu namun, sosialisasi yang dilakukan masih memanfaatkan waktu saat acara masyarakat, hanya saja kader belum memiliki pengetahuan dalam mensosialisasikan posyandu dengan metode yang menarik. Maka dari itu untuk

mengoptimalkan sosialisasi ini kader perlu mendapatkan pelatihan tentang sosialisasi posyandu agar kader mempunyai pengetahuan tentang metode yang lebih menarik lagi selain hanya memanfaatkan acara masyarakat ketika mensosialisasikan posyandu.

### **Penyuluhan**

Sebagaimana hasil penelitian tentang peranan Kader Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial para lansia di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, ditinjau dari penyuluhan kesehatan dan gizi, penyuluhan edukasi pola hidup sehat, dan penyuluhan konseling, diketahui bahwa kader sudah menjalankan peranannya dengan baik. Menurut Lestari Retno (2019:57) Peranan kader posyandu lansia dalam penyuluhan sangat penting dalam memberikan informasi dan edukasi kepada lansia dan keluarganya mengenai kesehatan di masa lanjut usia. Kader berperan sebagai sumber pengetahuan dan memberikan edukasi dalam menjaga kesehatan fisik, mental, dan sosial lansia. Dengan memberikan penyuluhan, kader posyandu lansia dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia dan mendorong lansia untuk menjalani gaya hidup sehat. Dengan demikian, kader posyandu lansia dapat membantu lansia dan keluarganya untuk menjaga kesehatan secara optimal di masa lanjut usia.

Berdasarkan uraian di atas tentang pembahasan penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa kader posyandu lansia di Desa Sibuk sudah dapat dikatakan menjalankan peranannya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kader memberikan penyuluhan kesehatan dan gizi menggunakan metode sesi masak bersama agar menarik minat lansia. Kemudian dalam penyuluhan edukasi pola hidup sehat, kader melakukan senam bersama lansia untuk melakukan aktivitas fisik langsung, yang mana bertujuan menjaga kebugaran lansia. Selanjutnya dalam penyuluhan konseling, kader menggunakan diskusi individu melalui rumah ke rumah untuk membuat lansia bercerita dengan nyaman.

### **Pemantauan**

Sebagaimana hasil penelitian tentang Peranan Kader Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, ditinjau dari pemantauan kesehatan dan pemantauan kunjungan lansia diketahui bahwa kader sudah menjalankan peranannya dengan baik. Menurut Fitriyani dan Rohimah (2018:17) Peranan kader posyandu lansia dalam pemantauan lansia meliputi pendataan, pemantauan tekanan darah, pemberian informasi tentang pola hidup sehat, serta melaporkan kondisi lansia yang membutuhkan perhatian lebih. Dalam pemantauan, kader berperan penting karena mereka berada di garis depan dalam melaksanakan kegiatan pemantauan dan memberikan informasi tentang kesehatan masyarakat di tingkat lokal. Kader sebagai pemantauan kesehatan dan kunjungan lansia memiliki tujuan untuk memastikan lansia mendapatkan perawatan dan pengawasan kesehatan yang tepat, serta mencegah terjadinya komplikasi atau memperburuk kondisi kesehatan lansia.

Berdasarkan uraian di atas tentang pembahasan penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa kader posyandu lansia di Desa Sibuk sudah dapat dikatakan menjalankan peranannya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kader posyandu lansia memantau kesehatan pada lansia dengan melakukan pengukuran tekanan darah lansia secara rutin, hal ini membantu dalam mendeteksi adanya hipertensi atau tekanan darah tinggi atau perubahan tekanan darah yang perlu mendapatkan perhatian medis. Kader posyandu juga mengukur lingkaran pinggang lansia guna membantu dalam mengevaluasi resiko obesitas dan penyakit terkait metabolik seperti diabetes. Kemudian kader akan mencatat dan memantau riwayat kesehatan lansia di wilayah kerjanya. Kemudian pada pemantauan kunjungan, kader melakukan pencatatan dan pengecekan absensi lansia, guna mengetahui lansia yang masih jarang untuk

ke posyandu agar dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu. Dengan pemantauan yang teratur, kader dapat membantu lansia untuk menjaga kesehatan yang optimal dan meningkatkan kualitas hidup lansia.

## KESIMPULAN

Peranan Kader Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat dari penggerak masyarakat, penyuluhan, dan pemantauan yang sudah bertanggungjawab dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia. Sebagai penggerak masyarakat kader aktif melakukan penghimpunan untuk keikutsertaan posyandu lansia, mengajak lansia aktif dalam posyandu, serta mengsosialisasikan tentang posyandu dan programnya sebagai upaya meningkatkan pengetahuan lansia tentang posyandu agar memunculkan minat yang lebih tinggi lagi pada lansia untuk ke posyandu. Dalam mendukung pemahaman dan kesadaran lansia akan kesehatan, kader memberikan pelayanan posyandu berupa penyuluhan kesehatan dan gizi, penyuluhan edukasi pola hidup sehat, dan penyuluhan konseling yang senantiasa memberikan rasa aman dan nyaman serta semakin lebih siap untuk menjalani kehidupan di masa lanjut usia. Kader juga melakukan pemantauan pada kesehatan lansia dan pemantauan pada kunjungan lansia ke posyandu, hal tersebut untuk memastikan lansia mendapatkan perawatan dan pengawasan kesehatan yang tepat, serta mencegah terjadinya komplikasi atau memperburuk kondisi kesehatan lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S, dan Tulus, P. 2019. *Prawatan Lansia oleh Keluarga dan Care Giver*. Jakarta: Bumi Medika.
- Emilia, O. (2015). *Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriyani, D., & Rohmah, E. N. (2018). Peran Kader Posyandu Lansia dalam Pemantauan Kesehatan Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 7(1), 15-20.
- Hukom, A. (2014). Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 201-129.
- Lestari, R. (2019). Peran Kader Posyandu Lansia dalam Peningkatan Kualitas Hidup. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 55-64.
- Ningsih, E. S., Aisyah, S., Rohmah, E. N., & Sandana, K. N. S. (2022). Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Spesial Issues 1), 191-197.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sundariningsih, S. (2020). Sumbangan Posyandu Lansia “Delima” Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Lansia di Dusun Widoro Kidul. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 169-177.